

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perbankan di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menyalurkan dana kepada masyarakat, khususnya kepada dunia usaha. Tingginya arus peredaran uang dalam arus globalisasi dan perdagangan bebas menjadi sektor perbankan sebagai sektor yang paling strategis dalam perdagangan karena fungsi bank sebagai perantara, menunjukkan peranan yang penting dalam perdagangan dan pembangunan. Bank sangat terkait dengan penyediaan modal bagi usaha atau perdagangan, sehingga perekonomian dapat berputar dan agenda liberalisasi menuju target sasaran empuk yakni sektor perbankan.

Sebagai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran, tugas utama Bank Indonesia tidak saja menjaga stabilitas moneter, namun juga stabilitas sistem keuangan (perbankan dan sistem pembayaran). Keberhasilan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas moneter tanpa diikuti oleh stabilitas sistem keuangan, tidak akan banyak artinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Stabilitas moneter dan stabilitas keuangan ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan begitu pula sebaliknya, stabilitas keuangan

merupakan pilar yang mendasari efektivitas kebijakan moneter. Sistem keuangan merupakan salah satu alur transmisi kebijakan moneter, sehingga bila terjadi ketidakstabilan sistem keuangan maka transmisi kebijakan moneter tidak dapat berjalan secara normal. Sebaliknya, ketidakstabilan moneter secara fundamental akan mempengaruhi stabilitas sistem keuangan akibat tidak efektifnya fungsi sistem keuangan.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-dimasa yang akan datang (Sunariyah, 2003). Dalam melakukan investasi sekuritas saham investor akan mengharapkan saham yang memberikan *return* tertinggi. Harapan tersebut sesuai dengan tujuan investasi yaitu memaksimalkan *return* yang diharapkan. Di tinjau dari kompensasi, *return* merupakan imbalan atas kesediaan investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio hutang yang terdiri dari *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total

aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir 2008).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir 2008)

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula resikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*).

Teori Packing Order yang menyatakan bahwa rasio utang berhubungan terbalik dengan keuntungan. Dengan demikian semakin tinggi rasio utang maka akan semakin rendah keuntungan, sebaliknya semakin rendah rasio utang maka akan dapat menciptakan keuntungan yang semakin tinggi.

Menurut Saputra, Handayani, Nuzula (2014) yang dikutip dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), *Debt to Total Asset Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Para pemegang saham tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai nilai DAR yang rendah, karena semakin rendah nilai DAR, maka akan semakin baik perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur.

PT Bank Negara Indonesia Tbk yang dikenal Bank BNI/BNI 46 berdiri sejak tahun 1946, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Mendapatkan amanah untuk mengatur pengeluaran dan peredaran mata uang Rupiah. Pada Tahun 1955 Bank BNI diubah statusnya menjadi bank umum.

Saat ini, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia berdasarkan total asset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. BNI menawarkan

layanan jasa keuangan terpadu kepada nasabah, didukung oleh perusahaan anak.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER). Berikut ini adalah data perkembangan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2008-2012.

Tabel 1.1 Perkembangan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Return Saham Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2008-2012

Tahun	Triwulan	DAR	DER	<i>Return Saham</i>
2008	Triwulan I	0.9269	11.818	- 0.294
	Triwulan II	0.9262	12.119	- 0.129
	Triwulan III	0.923	12.22	0,080
	Triwulan IV	0.9171	12.122	- 0.298
2009	Triwulan I	0.9038	11.825	0.058
	Triwulan II	0.9135	11.328	- 0.997
	Triwulan III	0.9205	10.632	0.235
	Triwulan IV	0.925	9.736	- 0.068
2010	Triwulan I	0.8604	7.396	0.148
	Triwulan II	0.8622	6.599	0.032
	Triwulan III	0.8675	6.102	0.563
	Triwulan IV	0.8763	5.903	0.054
2011	Triwulan I	0.8736	6.872	0.025
	Triwulan II	0.8739	6.923	- 0.025
	Triwulan III	0.8736	6.926	- 0.038
	Triwulan IV	0.8725	6.879	0.020
2012	Triwulan I	0.8655	6.784	0.052
	Triwulan II	0.8686	6.641	- 0.043
	Triwulan III	0.8709	6.448	0.026
	Triwulan IV	0.8726	6.207	- 0.057

(Sumber : www.idx.co.id)

Data diatas menunjukkan perkembangan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return Saham* pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2008 sampai 2012. Pergerakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) , *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return Saham* sering berfluktuasi, peningkatan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2009 triwulan II yaitu 0.9135 menunjukkan besarnya tingkat ketergantungan beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar perusahaan, hal tersebut berdampak pada *return* saham yang dihasilkan perusahaan rendah yaitu -0.997.

Peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2008 triwulan II yaitu 12.119 disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, dan menggunakan sebagian modal perusahaan untuk membayar hutang, hal ini menjadi struktur resiko perusahaan yang tidak tertaginya hutang, sehingga berpengaruh terhadap *return* saham yang dihasilkan perusahaan rendah yaitu -0.129 .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Fluktuasi *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return* saham dari tahun 2008 sampai 2012 yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil.

2. Meningkatnya *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2009 triwulan II disebabkan ketergantungan beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar perusahaan, sehingga berdampak pada *return* saham yang dihasilkan perusahaan rendah.
3. Meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2008 triwulan II disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, dan menggunakan sebagian modal perusahaan untuk membayar hutang, sehingga berpengaruh terhadap *return* saham yang dihasilkan perusahaan rendah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “ Apakah *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham?”

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada PT Bank Negara Indonesia periode 2008-2013.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham* dalam berinvestasi.
2. Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis dimata para investor
3. Sebagai informasi tambahan bagi investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5.2. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan harga saham
3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.